

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Manusia membutuhkan bekerja sama, saling tolong-menolong, saling menghormati, dan saling memberikan bantuan serta kesempatan kepada anggota lain untuk berbuat kebaikan. Manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi membutuhkan sebuah dukungan. Salah satu dukungan yang dibutuhkan manusia ialah dukungan sosial.

Secara teori dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang membantu proses penyesuaian diri pendatang baru di asrama wisma akhwat UKM KSI Ulul Albab. Kenyamanan dari dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain akan menimbulkan rasa aman dan nyaman ketika berinteraksi. Sehingga membantu individu untuk melakukan penyesuaian diri ketika berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang yang dekat dengan individu yang ada di lingkungannya dapat mempengaruhi penerimanya, baik dari segi tingkah laku ataupun pemikirannya.

Dukungan sosial tidak jauh dari rasa kasih sayang antar sesama, ketika individu berada dalam keadaan sulit, cenderung datang kepada orang terdekatnya, salah satunya datang kepada keluarga atau teman terdekat. Hal tersebut terkandung dalam QS. As-Syura:¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan, AR-RAFI'*, (Jakarta : Kamila Jaya Ilmu, 2016). h. 243



Artinya :“Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”. Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. As-Syura : 23)”²

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat ini merupakan berita gembira dari Allah SWT. ditujukan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman bahwa mereka akan mendapatkannya (kabar gembira dari Allah SWT). firman Allah: “*Katakanlah wahai Muhammad kepada siapa yang menduga bahwa engkau mengharapkan sesuatu dari penyampaianmu itu bahwa: “Aku tidak meminta kepada kamu sekarang atau masa datang atasnya yakni atas penyampaian dan seruanku itu satu upah pun walau sekecil apapun, tetapi yang kuminta adalah kasih sayang dalam kekeluargaan.”*”³

*Dan siapa yang bersungguh-sungguh mengerjakan kebaikan walau sekecil apapun akan Kami tambahkan padanya yakni pada kebaikannya itu, kebaikan yang besar. Yakni Allah akan melipatgandakan ganjarannya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun terhadap siapa yang memohon ampunan-Nya lagi Maha Mensyukuri atas perbuatan baik hamba-hamba-Nya sehingga melipatgandakan pahalanya.*⁴

² *Ibid.*, h. 245

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 488-489.

⁴ *Ibid.*, h. 489.

Berbeda-beda pendapat ulama tentang makna firman-Nya: *Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan*. Ada yang memahaminya: “Aku tidak meminta atas seruanku ini, balasan apapun. Yang kuminta hanyalah perlakuan baik –bukan permusuhan– karena adanya hubungan kekerabatan antara kita. Pendapat ini dikuatkan oleh riwayat yang menyatakan bahwa Sa’id Ibn Jubair ketika mendengar pertanyaan tentang *al-mawaddah fi al-qurba* menjawab: “Yakni mencintai kerabat Nabi SAW.” Ibn Abbas yang mendengar jawaban itu bertanya kepadanya: ”Engkau tergesa-gesa menjawab. Tidak ada satu dari keluarga besar suku Quraisy kecuali Nabi mempunyai hubungan kekerabatan dengan mereka, maka disini dinyatakan (oleh ayat ini): Kecuali dengan menjalin antara aku dan kamu hubungan kekerabatan (HR.Bukhari). Maksudnya: Jika mereka memperlakukan Nabi SAW dengan perlakuan yang baik, maka akan terbina hubungan yang baik dan ketenangan bagi masing-masing untuk merenungkan apa yang beliau sampaikan, atau paling tidak, mereka membiarkan beliau menyampaikan ajarannya tanpa memfitnah, meburuk-burukkan bahkan menganiaya.⁵

Dalam tafsir Al-Muntakhab, ayat ini diartikan: Aku tidak mengharapkan imbalan dari penyampaian misi suci ini kecuali agar kalian mencintai Allah dan Rasul-Nya pada saat mendekatkan diri kepada-Nya dengan melakukan perbuatan baik.⁶

⁵ *Ibid.*, h. 489.

⁶ *Ibid.*, h. 489-490.

Penjelasan yang terkandung dalam ayat dan tafsiran di atas menjelaskan dukungan sosial mengenai kasih sayang yang dimaksud ialah keluarga Rasulullah SAW sebagai contoh untuk umat Islam. Kasih sayang dari orang-orang terdekat menurut Rasulullah SAW seperti saling memberikan perhatian, saling memberikan dukungan berhubungan dengan hal positif, dan saling menyayangi serta saling menghargai satu sama lain.

Dukungan sosial berdasarkan contoh dari Rasulullah SAW mengajarkan bagaimana peran orang-orang terdekat menurut ajaran Islam. Sebagaimana orang-orang terdekat yang akrab pada umumnya saling menyayangi, mengasihi, mendukung, melindungi, dan menghormati satu sama lain. Dukungan sosial dari orang-orang terdekat sangat dibutuhkan oleh semua orang, terutama individu yang sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Menyesuaikan diri dengan lingkungan baru merupakan hal yang wajar dilakukan oleh pendatang baru. Pendatang baru perlu melakukan penyesuaian diri dengan bantuan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya, karena dengan melakukan penyesuaian diri, pendatang baru lebih mudah diterima oleh lingkungannya.

Sebagai pendatang baru yang berasal dari daerah, budaya, dan latar belakang kehidupan yang berbeda menjadikan pendatang baru harus melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan Wisma. Penyesuaian diri yang berhasil adalah penyesuaian diri yang tidak menyimpang dan tidak merugikan orang lain. Proses penyesuaian diri individu dapat berjalan dengan

baik jika mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar individu. Dukungan sosial memiliki peran aktif dalam proses penyesuaian diri pendatang baru dengan lingkungannya. Menurut Sarafino dan Smith, ada beberapa aspek dukungan sosial yang dapat membantu manusia melakukan penyesuaian diri dengan baik yaitu: aspek emosional, aspek instrumental atau nyata, aspek informasi, dan aspek persahabatan.⁷

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian dari Salwa Sa'idah dan Hermien Laksmiwati tahun 2017 yang berjudul "Dukungan Sosial dan *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren Daruttaqwa".⁸ Hasil penelitian dari Shania Aisyah tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Bertempat Tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang". Dari penelitian tersebut diketahui bahwa dukungan sosial yang mereka dapatkan terutama dukungan dari orang tua yang membuat mereka mudah menyesuaikan diri. Dukungan sosial pada penyesuaian diri remaja di panti asuhan diberikan oleh pengasuh, pengurus, dan anak panti lainnya yang mana sebagai orang-orang terdekat remaja di panti asuhan tersebut. Dukungan sosial dari orang-orang terdekat sangat berpengaruh bagi penyesuaian diri individu.

⁷ Fandro Armando Tasijawa, dkk. *Recovery Skizofrenia*, (Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI, 2022), h. 47-48

⁸ Salwa Sa'idah dan Hermien Laksmiwati, *Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren*, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 2017, Vol. 7, No. 2, (Surabaya: 2017), h. 117.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penyesuaian diri pada dasarnya berkaitan dengan dukungan sosial dari orang-orang terdekat yang di tampilkan melalui tingkah laku individu. Bentuk penyesuaian diri dengan lingkungan baru di tampilkan berbeda-beda pada setiap individu dan biasanya muncul dalam bentuk perilaku positif atau negatif.

Penyesuaian diri negatif, maka ditandai dengan bentuk perilaku yang salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, dan agresif. Seperti pendatang baru yang cenderung merasa curiga dan sensitif sehingga selalu membawa kunci lemari kemanapun pergi. Penyesuaian diri positif ditandai dengan perilaku menghadapi masalah secara langsung, melakukan eksplorasi, dan menggali kemampuan pribadi kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri. Dalam keadaan seperti ini sangat diperlukan dukungan sosial dari orang-orang terdekat untuk membantu proses penyesuaian diri individu dengan lingkungan baru. Dikarenakan, penyesuaian diri yang berhasil dengan dukungan sosial yang selaras sesuai dengan yang dibutuhkan individu. Begitu pula dengan pendatang baru yang menyesuaikan diri di asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat di asrama Wisma akhwat.

Asrama merupakan tempat tinggal yang memiliki berbagai aturan dan tata tertib yang berbeda dengan tempat tinggal pada umumnya. Hal ini bertujuan agar selain menjadi tempat tinggal, anggota di asrama dapat memperoleh ilmu agama, terlatih untuk disiplin dan menemukan banyak hal-hal baru serta mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Secara umum asrama

berdasarkan penghuni seperti asrama untuk siswa di sekolah asrama atau mahasiswa.

Anggota di asrama memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda, baik dari daerah asal, bahasa, budaya, adat istiadat, ekonomi, usia, dan kepribadian yang berbeda. Anggota di asrama dituntut untuk bisa mengikuti berbagai macam kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, dan hal ini dilakukan rutin setiap hari. Dari pagi hari dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah tahajud, kemudian shalat subuh, maghrib, dan isya' berjama'ah, dan pada malam hari mengikuti kegiatan agenda di asrama. Anggota di asrama harus siap menghadapi lingkungan baru tanpa adanya dampingan dari orang tua, perubahan lingkungan sangat berdampak pada perubahan diri anggota di asrama. Disini terlihat terbentuknya kemandirian anggota di asrama, biasanya semua kebutuhan telah disediakan oleh orang tua, kini telah mampu melakukannya sendiri. asrama adalah tempat tinggal yang menyediakan berbagai macam fasilitas lengkap dengan berbagai peraturan yang berlaku untuk mendisiplinkan anggotanya seperti di asrama-asrama Pondok Pesantren pada umumnya. Setiap asrama memiliki peraturan dan ketentuan tertentu yang patut untuk diikuti selama tidak melanggar syariat Islam. Seperti asrama mahasiswa yang ada di kota Padang salah satunya asrama yang sering dikenal dengan sebutan wisma akhwat UKM KSI Ulul Albab di UIN Imam Bonjol Padang.

Asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab merupakan tempat tinggal asrama yang ditinggali khusus oleh Mahasiswi UIN Imam Bonjol

Padang yang berlokasi di daerah Lubuk Lintah dan Sungai Bangek. Terdapat beberapa persyaratan yang harus disepakati oleh anggota wisma sebelum tinggal di Wisma, salah satu syaratnya berstatus Mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang dan bersedia mengikuti berbagai ketentuan yang tertulis di Kode Etik Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab.

Adapun beberapa aturan dan ketentuan didalam Kode Etik Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab seperti: tidak boleh pacaran, batas waktu malam pukul 21.00 WIB, diwajibkan menggunakan pakaian lengkap menutup aurat ketika keluar rumah (memakai kaus kaki, manset tangan, jilbab panjang sesiku, dan anak jilbab), bersedia berkontribusi dan mengikuti kegiatan kajian rutin yang diselenggarakan oleh UKM KSI Ulul Albab, bersedia mengikuti aturan piket harian, melaksanakan amalan yaumiyah dan target ibadah harian serta bersedia mengikuti seluruh kegiatan di Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab.

Asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab dikelola secara langsung oleh Badan Pengelola Wisma (BPW) dan Pembina asrama Wisma Akhwat. asrama Wisma akhwat berada di bawah naungan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) UKM KSI Ulul Albab UIN Imam Bonjol Padang. asrama Wisma akhwat UKM KSI Ulul Albab saat ini beranggotakan sebanyak 58 orang, terdapat 42 senior dan 16 pendatang baru pada tahun 2025. Terdapat 4 orang pendatang baru yang keluar pada tahun 2025, 2 orang disebabkan mendapat beasiswa KIP dari Kampus UIN Imam Bonjol Padang dan diwajibkan untuk tinggal di asrama UIN Imam Bonjol Padang. Kemudian 2

orang lainnya keluar dari asrama Wisma disebabkan oleh ingin tinggal bersama keluarga.

Fenomena meningkatnya pendatang baru yang pindah dari wisma setiap tahunnya di Wisma Akhwat UKM Kerohanian Studi Islam Ulul Albab UIN Imam Bonjol Padang tidak dapat diabaikan seperti pada tahun 2022 terdapat 7 orang pendatang baru yang pindah dari wisma dan meningkat pesat pada tahun 2023 menjadi 35 orang dari tahun sebelumnya. Kemudian menurun pada tahun 2024 menjadi 4 orang pendatang baru yang keluar dari wisma. Pada tahun 2024 terdapat 16 orang pendatang baru yang masih bertahan tinggal di Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab UIN Imam Bonjol Padang. Dari 16 orang pendatang baru terdapat 8 orang yang belum pernah tinggal di asrama atau Pondok Pesantren sebelumnya.

Berdasarkan data awal pada tanggal 18 Agustus 2024 di asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab, pendatang baru yang belum pernah tinggal di asrama sebelumnya, menghadapi tantangan dimana keadaan dan kondisi di asrama mengharuskan pendatang baru untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru disekitarnya. Salah satu tantangan yang dirasakan oleh pendatang baru seperti belum pernah makan bersama dengan menggunakan talam. Di awal masuk Wisma, pendatang baru mulai dikenalkan dengan beberapa aturan dan ketentuan yang berlaku di asrama Wisma dengan makan bersama menggunakan talam. Pendatang baru yang belum pernah makan menggunakan talam tentu tidak terlalu berselera makan ketika pertama kali makan menggunakan talam. Namun seiring waktu,

pendatang baru terbiasa dengan keadaan seperti itu dan merasakan kenikmatan yang belum pernah dirasakannya ketika makan menggunakan talam.

Berdasarkan wawancara awal dengan pendatang baru pada tanggal 25 Agustus 2024 di asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab bahwa pendatang baru yang belum pernah tinggal di asrama sebelumnya merasa terkejut dengan kegiatan-kegiatan dan pakaian yang ditetapkan di Wisma. Senior di asrama Wisma membantu pendatang baru dengan meminjamkan barang-barang yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Wisma. Bantuan yang diberikan oleh senior termasuk dalam dukungan sosial dalam aspek instrumental/nyata berupa bantuan yang langsung diberikan kepada pendatang baru. Pemberian dukungan sosial harus diberikan sesuai dengan kebutuhan pendatang baru sebagai penerima dukungan serta dapat membantu pendatang baru menyesuaikan diri di Wisma.

Berdasarkan hasil data awal dan wawancara di atas bahwa pendatang baru yang belum pernah tinggal di asrama sebelumnya, mengalami permasalahan, dimana keadaan dan kondisi di asrama asrama Wisma yang mengharuskan pendatang baru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Terkait hal ini maka faktor lingkungan berupa dukungan sosial dari berbagai pihak menjadi sangat penting karena proses penyesuaian diri pendatang baru dapat berjalan dengan baik apabila mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam, mengenai “Dukungan Sosial pada Penyesuaian Diri Pendatang Baru di asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan di sini yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini maka diajukan pertanyaan berikut: “Bagaimana Dukungan Sosial pada Penyesuaian Diri Pendatang Baru di asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab?”

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian adapun batasan masalah dari penelitian ini dan agar lebih terarah, untuk itu penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Dukungan Sosial pada Penyesuaian Diri Pendatang Baru di asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab ditinjau dari aspek dukungan emosional.
2. Dukungan Sosial pada Penyesuaian Diri Pendatang Baru di asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab ditinjau dari aspek dukungan instrumental/nyata.
3. Dukungan Sosial pada Penyesuaian Diri Pendatang Baru di asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab ditinjau dari aspek dukungan informasi.

4. Dukungan Sosial pada Penyesuaian Diri Pendatang Baru di asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab ditinjau dari aspek dukungan persahabatan.⁹

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dukungan sosial pada penyesuaian diri pendatang baru ditinjau dari aspek emosional.
2. Untuk mengetahui dukungan sosial pada penyesuaian diri pendatang baru ditinjau dari aspek instrumental/nyata.
3. Untuk mengetahui dukungan sosial pada penyesuaian diri pendatang baru ditinjau dari aspek informasi.
4. Untuk mengetahui dukungan sosial pada penyesuaian diri pendatang baru ditinjau dari aspek persahabatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang bimbingan konseling Islam. Diharapkan juga dapat melatih penulis dalam berfikir dan menulis dengan cara yang sudah diterima selama belajar di bangku perkuliahan.

⁹ Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith., *Op.Cit*, h. 87.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan diimplementasikan sebagai sumber informasi tambahan untuk perkembangan ilmu pendidikan Islam di asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab. Sebagai masukan untuk kakak Pembina, Badan Pengelola Wisma, Senior Wisma, dan masyarakat umum betapa pentingnya mengetahui dukungan sosial pada penyesuaian diri pendatang baru di asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami makna judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan judul:

Dukungan Sosial: Dukungan sosial memiliki arti perhatian dan bantuan yang diterima individu dari orang lain baik individu maupun kelompok.

Penyesuaian Diri: Penyesuaian diri adalah seseorang yang mampu memperlihatkan sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh kelompok dan lingkungannya.

Wisma Akhwat: Merupakan asrama yang memiliki beberapa aturan dan tata tertib yang berlaku bagi seluruh anggota Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa maksud judul skripsi ini adalah penulis akan membahas tentang dukungan sosial pada

penyesuaian diri pendatang baru ditinjau dari aspek dukungan emosional, instrumental/nyata, informasi, dan persahabatan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang utuh dan jelas tentang penelitian ini, maka penulis susun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Memuat landasan teori yang akan di bahas dalam penelitian.

BAB III : Berisikan tentang metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisikan tentang hasil yang diperoleh, membahas tentang dukungan sosial pada penyesuaian diri pendatang baru di asrama Wisma Akhwat UKM KSI Ulul Albab dilihat dari aspek emosional, aspek instrumental/nyata, aspek informasi, dan aspek persahabatan

BAB V : Berisikan tentang kesimpulan, saran, daftar kepustakaan, lampiran dan biodata penulis.